PEMANFAATAN KOLEKSI PERJUANGAN RAKYAT JAMBI DI MUSEUM PERJUANGAN SEBAGAI SUMBER BELAJAR SEJARAH UNTUK MENINGKATKAN RASA PERSATUAN DAN KESATUAN PADA SISWA SMA

Ridho Putra Sikumbang, Azra Azil Saputra, Blasius Franco Boy Haloho,
Reka Seprina, Apdelmi
Pendidikan Sejarah, Universitas Jambi, Jambi, Indonesia
Korespondensi: ridhosikumbar279@gmail.com
azilllazra@gmail.com; blasiusfrancoboy@gmail.com; reka.seprina@unja.ac.id;
apdelmi.fkip@unja.ac.id

ABSTRACT

This study aims to analyze the use of the Jambi People's Struggle Museum collection as a history learning resource to strengthen a sense of unity and integrity among senior high school students. The study applied a library research method by examining institutional documents, regulations, journal articles, and other scholarly sources on museums, history learning, nationalism, and the struggle of the Jambi people. The findings show that the museum collection, including traditional weapons, war attire, dioramas, reliefs, documents, photographs, the statue of Sultan Thaha Saifuddin, and the replica of the Catalina RI 005 aircraft, has the potential to develop values of togetherness, collective leadership, sacrifice, cooperation, and defense of the nation. The collection can be used in three stages, namely pre-visit, visit, and post-visit, which involve observing historical sources, group discussion, producing learning products, and reflection. Previous studies indicate that museum-based learning can raise students' interest, activeness, critical thinking, and appreciation of history and cultural heritage, yet empirical evidence of its direct effect on students' attitudes toward unity and integrity remains limited. The Jambi People's Struggle Museum can therefore serve as a contextual history learning resource for strengthening unity among senior high school students, although this potential still needs to be tested through further empirical research.

Keywords: Jambi People's Struggle Museum; history learning resource; unity and integrity; senior high school students; history learning

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan menganalisis pemanfaatan koleksi Museum Perjuangan Rakyat Jambi sebagai sumber belajar sejarah untuk meningkatkan rasa persatuan dan kesatuan pada siswa SMA. Penelitian menggunakan metode studi literatur (library research) dengan menelaah dokumen kelembagaan, regulasi, artikel jurnal, dan sumber ilmiah lain tentang museum, pembelajaran sejarah, nasionalisme, serta perjuangan rakyat Jambi. Hasil kajian menunjukkan bahwa koleksi museum, seperti senjata tradisional, pakaian perang, diorama, relief, dokumen, foto, patung Sultan Thaha Saifuddin, dan replika pesawat Catalina RI 005, berpotensi mengembangkan nilai kebersamaan, kepemimpinan kolektif, pengorbanan, kerja sama, dan bela negara. Pemanfaatan koleksi dapat dilakukan melalui tiga tahap, yaitu pra-kunjungan, kunjungan, dan pascakunjungan, dengan kegiatan pengamatan sumber sejarah, diskusi kelompok, penyusunan produk pembelajaran, dan refleksi. Kajian

terdahulu menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis museum dapat meningkatkan minat, keaktifan, kemampuan berpikir kritis, serta apresiasi terhadap sejarah dan warisan budaya, tetapi bukti empiris tentang pengaruh langsungnya terhadap sikap persatuan dan kesatuan siswa masih terbatas. Dengan demikian, Museum Perjuangan Rakyat Jambi berpotensi menjadi sumber belajar sejarah yang kontekstual untuk menguatkan persatuan dan kesatuan siswa SMA, dan potensi itu perlu diuji melalui penelitian empiris lanjutan.

Kata kunci: Museum Perjuangan Rakyat Jambi; sumber belajar sejarah; persatuan dan kesatuan; siswa SMA; pembelajaran sejarah

A. Pendahuluan

Persatuan dan kesatuan bukan kondisi yang selesai begitu kemerdekaan diproklamasikan. Kesadaran berbangsa terus dibentuk melalui cara masyarakat memaknai masa lalunya, dan sekolah menjadi salah satu ruang utama tempat pemaknaan itu diwariskan kepada generasi muda (Carretero et al., 2017). Di Indonesia, pembelajaran sejarah diharapkan menumbuhkan kesadaran sejarah dan sikap kebangsaan, tetapi praktiknya masih sering bertumpu pada hafalan fakta sehingga siswa kurang merasakan relevansi sejarah bagi kehidupannya (Wahyudi et al., 2024). Pendekatan seperti itu berhenti pada ranah kognitif, padahal pendidikan sejarah juga dituntut membekali siswa dengan kemampuan berpikir kritis dan nilai-nilai yang relevan dengan kehidupan abad ke-21 (Hasan, 2019). Kajian tentang wisata sejarah memperlihatkan bahwa pengalaman langsung di situs bersejarah berhubungan dengan nasionalisme pemuda (Anggara, 2022).

Museum menawarkan alternatif karena mempertemukan siswa dengan benda otentik yang menjadi bukti peristiwa. Pengajaran sejarah berbasis museum lazimnya dirancang dalam tiga rangkaian, yaitu persiapan sebelum kunjungan, kegiatan di museum, dan tindak lanjut di kelas (Marcus et al., 2017). Eksperimen acak pada kunjungan ke museum seni melaporkan peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa (Kisida et al., 2016), sedangkan penelitian di Indonesia menunjukkan bahwa kunjungan museum meningkatkan kesadaran sejarah siswa SMA (Wahyudi et al., 2024). Pemanfaatan peninggalan sejarah sebagai sumber belajar di luar buku teks juga terus dikembangkan (Sofiani & Andriyani, 2021; Yulifar & Aman, 2023). Dari sisi

kurikulum, Capaian Pembelajaran Sejarah menekankan sejarah Indonesia dengan perspektif Indonesia-sentris dan membuka keterkaitan dengan sejarah lokal (Kepala BSKAP, 2025).

Di Provinsi Jambi, rujukan yang paling relevan adalah Museum Perjuangan Rakyat Jambi. Museum ini didirikan atas prakarsa Dewan Harian Daerah Angkatan 45 bersama Pemerintah Provinsi Jambi untuk mengenang perjuangan rakyat Jambi pada masa Pergerakan Nasional dan Kemerdekaan (Sistem Registrasi Nasional Museum, n.d.). Visi museum juga menyebut upaya memperkokoh jati diri persatuan dan kesatuan melalui koleksi (Sistem Registrasi Nasional Museum, n.d.), sehingga tujuan pendidikan persatuan sudah tercantum dalam mandat kelembagaannya.

Kajian terdahulu tentang museum ini menyoroti mahasiswa pendidikan sejarah (Ramadanti, 2023) dan minat siswa madrasah aliyah dalam meneliti sejarah lokal (Wahyudi, 2023). Dari penelusuran yang dilakukan, belum ditemukan kajian yang secara khusus memetakan koleksi museum ini terhadap nilai persatuan dan kesatuan bagi siswa SMA serta merumuskan model pemanfaatannya. Artikel ini mengisi celah tersebut dengan empat pertanyaan: (1) koleksi apa yang berpotensi menjadi sumber belajar sejarah dan nilai persatuan apa yang dikandungnya; (2) bagaimana literatur menjelaskan efektivitas pembelajaran berbasis museum; (3) bagaimana model pemanfaatan koleksi untuk menguatkan persatuan dan kesatuan siswa; dan (4) apa tantangan serta rambu-rambunya.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan studi literatur (library research), yaitu penelitian yang datanya dihimpun dari bahan pustaka tanpa pengumpulan data lapangan (Sari & Asmendri, 2020). Penelusuran dan pemilahan sumber merujuk pada panduan tinjauan literatur sebagai metodologi penelitian (Snyder, 2019).

Sumber data. Sumber data terdiri atas tiga kelompok, yaitu (a) dokumen kelembagaan dan regulasi, seperti profil resmi museum pada Sistem Registrasi Nasional Museum dan keputusan tentang capaian pembelajaran; (b) artikel jurnal dan repositori ilmiah tentang pemanfaatan museum sebagai sumber belajar sejarah, nasionalisme, dan Museum

Perjuangan Rakyat Jambi; serta (c) artikel tentang sejarah perlawanan Jambi terhadap kolonialisme Belanda.

Strategi penelusuran dan kriteria. Penelusuran dilakukan secara daring pada September 2026 melalui Google Scholar, Portal Garuda, repositori perguruan tinggi, dan laman resmi kementerian, dengan kata kunci “Museum Perjuangan Rakyat Jambi”, “museum sumber belajar sejarah”, “nasionalisme siswa museum”, dan “perlawanan Sultan Thaha”. Kriteria inklusi meliputi (1) relevan dengan salah satu dari empat pertanyaan penelitian; (2) diterbitkan pada rentang 2016–2026; dan (3) dapat ditelusuri identitas bibliografisnya. Sumber nonakademik, seperti laman wisata dan pemberitaan, hanya digunakan sebagai data pendukung deskripsi ruang pamer dan dikonfirmasi silang dengan sumber kelembagaan.

Analisis data. Analisis dilakukan secara tematik kualitatif melalui pengodean data, penyusunan tema, dan peninjauan tema (Braun & Clarke, 2019). Kerangka tema ditetapkan lebih dahulu (koleksi, nilai persatuan, pedagogi museum, dan tantangan), kemudian dikembangkan dari temuan pustaka. Keabsahan data dijaga melalui triangulasi sumber, yaitu membandingkan informasi dari dokumen kelembagaan, kajian akademik, dan historiografi.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Profil singkat dan koleksi Museum Perjuangan Rakyat Jambi

Peletakan batu pertama museum dilakukan pada 6 Juni 1993 di lokasi yang dahulu dikenal sebagai Lapangan Banteng, tempat massa dan organisasi pemuda berkumpul untuk kepentingan perjuangan. Museum diresmikan secara simbolis pada 10 Juli 1997 (Sistem Registrasi Nasional Museum, n.d.). Bangunannya memadukan gaya rumah tradisional Jambi dengan arsitektur modern. Museum memiliki tiga lantai ruang pamer tetap dan dua teras untuk pameran temporer, dengan luas bangunan sekitar 1.365 m² pada lahan 10.000 m² (Museum.co.id, n.d.).

Narasi pameran mencakup masa Melayu Kuno Jambi (Hindu-Buddha), Kesultanan Jambi, Proklamasi Kemerdekaan, hingga masa pembangunan. Patung Sultan Thaha Saifuddin diapit dua harimau sumatra

sebagai simbol semangat berjuang bersama rakyat melawan Belanda, dan peristiwa perjuangannya dapat dilihat pada lukisan di lantai dua (Museum.co.id, n.d.). Koleksi lain meliputi relief, senjata tradisional, rampasan perang dari Belanda, pakaian dan perlengkapan perang, diorama, dokumen, dan foto (detikSumbagsel, 2024). Ikon terbesarnya adalah replika pesawat Catalina RI 005 di halaman museum, yang disewa Dewan Pertahanan Daerah Jambi dari mantan penerbang RAAF untuk kepentingan mempertahankan Negara Kesatuan Republik Indonesia (Museum.co.id, n.d.).

Koleksi, narasi perjuangan, dan nilai persatuan

Perlawanan rakyat Jambi bermula dari upaya Sultan Thaha Saifuddin melepaskan diri dari ikatan kontrak dengan Belanda di tengah tekanan kolonial yang kian kuat. Perlawanan itu ditempuh secara fisik dan diplomatik, termasuk melalui perang gerilya yang berlangsung lama sebelum Jambi dikuasai Belanda (Rosyadi & Pradjoko, 2023; Yulita & Nofra, 2019). Ketika Belanda memperkuat pasukannya menjelang akhir abad ke-19, Sultan Thaha menyusun strategi baru dengan membagi wilayah pertahanan di bawah beberapa panglima. Raden Mattaher memegang kawasan Jambi Kecil, Muaro Jambi, dan sekitarnya, Pangeran Haji Umar (Pangeran Puspojoyo) memegang Batang Tembesi hingga Kerinci, sedangkan Batanghari dan Tebo dipimpin langsung oleh Sultan bersama Pangeran Dipo (Balai Pelestarian Nilai Budaya Kepulauan Riau, n.d.). Pola ini menunjukkan koordinasi lintas wilayah dan pembagian peran, yang menjadi bahan konkret untuk membahas kerja sama dan kepemimpinan kolektif. Setelah Sultan Thaha gugur pada 1904, komando perlawanan dilanjutkan Raden Mattaher (Balai Pelestarian Nilai Budaya Kepulauan Riau, n.d.). Kepemimpinan Sultan Thaha juga pernah dikaji dalam jurnal pendidikan sejarah di Jambi (Sianipar, 2022).

Berdasarkan telaah tersebut, koleksi dipetakan ke dalam nilai persatuan dan potensi materi pembelajaran (Tabel 1). Pemetaan ini merupakan interpretasi analitis penulis atas literatur, bukan klaim yang dinyatakan langsung oleh museum.

Tabel 1. Pemetaan koleksi, nilai persatuan, dan potensi materi

Kelompok koleksi	Nilai persatuan dan kesatuan yang dapat digali	Potensi kaitan materi sejarah
Senjata tradisional (keris, pedang, badik, tombak) dan pakaian perang	Kebersamaan rakyat dari berbagai kalangan dalam mempertahankan wilayah; identitas budaya bersama	Perlawanan terhadap kolonialisme; sejarah lokal Kesultanan Jambi
Senjata modern dan rampasan perang	Kecerdikan kolektif dan pengorbanan menghadapi kekuatan yang tidak seimbang	Strategi perlawanan; perjuangan mempertahankan kemerdekaan
Patung Sultan Thaha dan lukisan perjuangan	Kepemimpinan yang menyatu dengan rakyat; keberanian dan pengorbanan	Tokoh dan peristiwa perlawanan 1855–1904
Diorama dan relief	Gotong royong dalam strategi dan perjuangan; empati terhadap situasi masa lalu	Periodisasi dari masa kolonial hingga kemerdekaan
Dokumen, surat, dan foto	Bukti kerja sama lintas pihak; keterlibatan masyarakat dalam pergerakan	Keterampilan membaca sumber primer dan sekunder
Replika Catalina RI 005	Solidaritas mempertahankan NKRI; kecerdasan mengatasi keterbatasan logistik	Perjuangan mempertahankan kemerdekaan di daerah

Sumber: Hasil analisis penulis

Landasan pedagogis dan temuan kajian terdahulu

Dari sisi pedagogis, pembelajaran berbasis museum memberi ruang bagi siswa untuk membangun pemahaman dari benda otentik sambil berdiskusi dalam kelompok. Peninggalan sejarah menghadirkan pengalaman belajar kontekstual yang sulit diperoleh dari buku teks (Sofiani & Andriyani, 2021; Yulifar & Aman, 2023), dan media belajar yang dirancang dengan baik dilaporkan dapat menumbuhkan kesadaran sejarah siswa (Saripudin & Darmawan, 2018). Ketika kunjungan langsung sulit dilakukan, ruang pamer virtual dapat melengkapi pengalaman tersebut (Sari & Danugroho, 2023). Siswa yang mengamati benda otentik sambil berdiskusi sedang membangun makna bersama. Situasi ini sejalan dengan tujuan penguatan persatuan, karena sikap bekerja sama tidak hanya diajarkan tetapi juga dipraktikkan dalam proses belajar.

Temuan empiris dari literatur yang ditelaah mendukung potensi tersebut. Ramadanti (2023) melaporkan bahwa pemanfaatan Museum Perjuangan Rakyat Jambi berdampak positif pada pembelajaran sejarah. Suasana belajar di luar kelas dinilai dapat meningkatkan kemampuan kritis dan menumbuhkan rasa cinta Tanah Air

serta penghargaan terhadap warisan budaya, meskipun subjek penelitiannya mahasiswa, bukan siswa SMA. Untuk jenjang menengah, Wahyudi (2023) menemukan bahwa museum ini berpengaruh sebesar 83,42% terhadap minat siswa MAN Insan Cendekia Jambi dalam meneliti sejarah lokal; dari 15 butir pernyataan, 10 berkualifikasi sangat baik, 4 baik, dan 1 kurang. Di kota lain di Sumatra, Lestari dan Susanti (2023) melaporkan bahwa pemanfaatan Museum Pahlawan Nasional A.K. Gani mendorong keaktifan siswa SMA Negeri 13 Palembang, membuat mereka tidak jenuh, dan menambah sikap sosial. Survei terhadap 280 siswa SMA yang mengunjungi Museum Pendidikan Nasional UPI menunjukkan peningkatan kesadaran sejarah yang signifikan (Wahyudi et al., 2024). Selain itu, kajian tentang wisata sejarah mengaitkan pengalaman di situs sejarah dengan pembangunan nasionalisme pemuda (Anggara, 2022).

Perlu dicatat bahwa temuan-temuan tersebut mengukur minat, keaktifan, kesadaran sejarah, dan apresiasi, bukan persatuan dan kesatuan secara langsung. Kaitan antara pengalaman museum dan sikap persatuan masih bersifat inferensial. Hal ini menjadi keterbatasan penting sekaligus peluang bagi penelitian lanjutan.

Model pemanfaatan koleksi untuk menguatkan persatuan dan kesatuan

Berdasarkan sintesis di atas, diusulkan model tiga tahap yang selaras dengan intrakurikuler Sejarah dan dapat dikaitkan dengan penguatan karakter pada Kurikulum Merdeka (Tabel 2). Urutan pra-kunjungan, kunjungan, dan pascakunjungan mengikuti rangkaian yang lazim dalam pengajaran sejarah berbasis museum (Marcus et al., 2017). Pendidik di museum yang diteliti Wahyudi et al. (2024) juga menempuh persiapan sebelum kunjungan dan tugas reflektif sesudahnya untuk mengatasi keterbatasan waktu kunjungan.

Tabel 2. Model tiga tahap pemanfaatan koleksi

Tahap	Kegiatan inti	Peran koleksi	Indikator persatuan yang diamati
Pra-kunjungan (di kelas)	Guru memperkenalkan konteks perlawanan Jambi dan tujuan belajar; siswa merumuskan pertanyaan pemantik dan dibagi ke kelompok heterogen	Foto atau daftar koleksi sebagai pemantik	Kesediaan bekerja dalam kelompok lintas latar
Kunjungan (di museum)	Pembelajaran berbasis objek: tiap kelompok mengamati satu klaster koleksi (Tabel 1), mencatat "apa yang dilihat, apa yang disimpulkan, apa yang dipertanyakan", lalu berbagi temuan	Sumber primer dan visual; bukti kerja sama dan pengorbanan	Empati historis; saling menghargai pendapat
Pascakunjungan (di kelas)	Setiap kelompok menyusun produk (peta pikiran, narasi, pameran mini, atau video singkat) yang menghubungkan perjuangan Jambi dengan persatuan Indonesia masa kini; jurnal refleksi individu	Rujukan bukti dalam produk	Komitmen menjaga NKRI; apresiasi keberagaman; mengutamakan kepentingan bersama

Sumber: Hasil analisis penulis

Asesmen dapat memadukan rubrik produk kelompok, jurnal refleksi, dan lembar observasi sikap, supaya penguatan persatuan tidak berhenti pada slogan tetapi tampak dalam perilaku belajar.

Tantangan dan rambu-rambu

Literatur dan data pendukung menunjukkan beberapa hal yang perlu diantisipasi.

Anakronisme dan simplifikasi. Perlawanan Sultan Thaha berlangsung pada 1855–1904, jauh sebelum konsep Indonesia sebagai negara-bangsa mapan. Guru perlu menjelaskan bahwa perlawanan tersebut berakar pada kedaulatan kesultanan dan kepentingan lokal, lalu dimaknai kembali dalam narasi kebangsaan. Jika tidak, siswa dapat memperoleh gambaran keliru bahwa "persatuan Indonesia" sudah ada sejak awal. Historiografi Jambi juga memperlihatkan dinamika yang rumit, baik dalam hubungan dengan kekuasaan kolonial maupun di antara elite kesultanan sendiri (Yulita & Nofra, 2019), sehingga narasi biner pahlawan versus penjajah perlu dilengkapi analisis yang lebih kritis. Hal ini sejalan dengan tuntutan berpikir kritis dalam pendidikan sejarah (Hasan, 2019).

Kendala akses. Jam layanan museum terbatas dan museum tutup pada hari libur nasional. Data referensi kementerian mencatat jam

buka Senin–Kamis pukul 08.00–14.30, Jumat 08.00–11.00, dan Sabtu–Minggu 08.00–13.00 (Referensi Data Kemendikdasmen, n.d.). Jadwal tersebut perlu dikonfirmasi ulang sebelum perencanaan kunjungan. Sekolah yang jauh dari Kota Jambi dapat memanfaatkan materi pra-kunjungan atau pengalaman virtual sebagai pelengkap, bukan pengganti (Sari & Danugroho, 2023).

Kapasitas guru dan desain pembelajaran. Kunjungan tanpa tujuan dan instrumen berisiko menjadi rekreasi semata. Pendidik museum melaporkan kesulitan mengaitkan kunjungan dengan pembelajaran di kelas, di samping keterbatasan waktu kunjungan (Wahyudi et al., 2024). Guru memerlukan lembar kerja, koordinasi dengan pengelola museum, serta pemahaman tentang bimbingan edukatif yang menjadi salah satu misi museum (Sistem Registrasi Nasional Museum, n.d.).

Inklusivitas narasi. Agar tujuan persatuan tercapai, pembahasan perlu menekankan kontribusi beragam pihak dan wilayah sehingga siswa dari latar berbeda merasa menjadi bagian dari cerita. Perjuangan yang dibaca secara sempit sebagai kebanggaan satu kelompok justru dapat menjauh dari tujuan persatuan.

D. Kesimpulan

Koleksi Museum Perjuangan Rakyat Jambi berpotensi sebagai sumber belajar sejarah untuk menguatkan persatuan dan kesatuan siswa SMA. Senjata, diorama, dokumen, patung Sultan Thaha, dan replika Catalina RI 005 memuat nilai kebersamaan, kepemimpinan kolektif, pengorbanan, dan bela negara yang dapat dikaitkan dengan capaian pembelajaran Sejarah. Kajian terdahulu menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis museum meningkatkan minat, keaktifan, kesadaran sejarah, dan apresiasi warisan bangsa, meskipun belum ada bukti langsung mengenai dampaknya terhadap sikap persatuan. Model tiga tahap (pra-kunjungan, kunjungan, pascakunjungan) diusulkan agar nilai tersebut dapat dikembangkan secara terencana dan terukur.

Bagi guru, disarankan merancang kunjungan dengan tujuan, lembar kerja, dan asesmen sikap yang jelas, serta melatih siswa membaca narasi museum secara kritis. Bagi museum, disarankan menyediakan panduan edukatif untuk siswa SMA dan materi

pra-kunjungan. Bagi peneliti, disarankan menguji model ini melalui penelitian empiris, misalnya kuasi-eksperimen atau penelitian tindakan kelas, dengan instrumen sikap persatuan yang tervalidasi.

DAFTAR PUSTAKA

Anggara, O. (2022). Membangun nasionalisme pemuda melalui wisata sejarah. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan, 12*(1). https://doi.org/10.20527/kewarganegaraan.v12i1.13630

Balai Pelestarian Nilai Budaya Kepulauan Riau. (n.d.). *Raden Mattaher, pejuang rakyat Jambi melawan kolonial*. https://kebudayaan.kemdikbud.go.id/bpnbkepri/raden-mattaher-pejuang-rakyat-jambi-melawan-kolonial/

Braun, V., & Clarke, V. (2019). Reflecting on reflexive thematic analysis. *Qualitative Research in Sport, Exercise and Health, 11*(4), 589–597. https://doi.org/10.1080/2159676X.2019.1628806

Carretero, M., Berger, S., & Grever, M. (Eds.). (2017). *Palgrave handbook of research in historical culture and education*. Palgrave Macmillan.

detikSumbagsel. (2024, 6 Juni). *Museum Perjuangan Rakyat Jambi: Sejarah dan daya tariknya*. https://www.detik.com/sumbagsel/budaya/d-7375847/museum-perjuangan-rakyat-jambi-sejarah-dan-daya-tariknya

Hasan, S. H. (2019). Pendidikan sejarah untuk kehidupan abad ke-21. *Historia: Jurnal Pendidik dan Peneliti Sejarah, 2*(2), 61–72. https://doi.org/10.17509/historia.v2i2.16630

Kepala Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan. (2025). *Keputusan Kepala BSKAP Nomor 046/H/KR/2025 tentang capaian pembelajaran pada pendidikan anak usia dini, jenjang pendidikan dasar, dan jenjang pendidikan menengah*. Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah.

Kisida, B., Bowen, D. H., & Greene, J. P. (2016). Measuring critical thinking: Results from an art museum field trip experiment. *Journal of Research on Educational Effectiveness, 9*(sup1), 171–187. https://doi.org/10.1080/19345747.2015.1086915

Lestari, N. M., & Susanti, L. R. R. (2023). Museum Pahlawan Nasional A.K. Gani sebagai sumber sejarah lokal dalam pembelajaran sejarah. *Educatio, 9*(1), 54–64. https://doi.org/10.31949/educatio.v9i1.4239

Marcus, A. S., Stoddard, J. D., & Woodward, W. W. (2017). *Teaching history with museums: Strategies for K–12 social studies* (2nd ed.). Routledge.

Museum.co.id. (n.d.). *Museum Perjuangan Rakyat Jambi*. https://museum.co.id/directory-museum/listing/museum-perjuangan-rakyat-jambi/

Ramadanti, A. (2023). Pemanfaatan Museum Perjuangan Rakyat Jambi sebagai sumber belajar bagi mahasiswa Pendidikan Sejarah Universitas Jambi. *Krinok: Jurnal Pendidikan Sejarah dan Sejarah, 2*(1), 21–32.

Referensi Data Kemendikdasmen. (n.d.). *Museum Perjuangan Rakyat Jambi (MS000148)*. https://referensi.data.kemendikdas

men.go.id/budayakita/lembaga/objek/MS000148

Rosyadi, R. U., & Pradjoko, D. (2023). Strategi Sultan Thaha Syaifuddin dalam melawan penetrasi Belanda di Kesultanan Jambi (1855–1904). *Jurnal Ilmiah Dikdaya, 13*(2). https://doi.org/10.33087/dikdaya.v13i2.530

Sari, A. P., & Danugroho, A. (2023). Virtual exhibition room of megalithic culture history in Bondowoso as a source of history learning for bachelor's degree. *Historia: Jurnal Pendidik dan Peneliti Sejarah, 6*(1), 45–54.

Sari, M., & Asmendri. (2020). Penelitian kepustakaan (library research) dalam penelitian pendidikan IPA. *Natural Science: Jurnal Penelitian Bidang IPA dan Pendidikan IPA, 6*(1), 41–53. https://doi.org/10.15548/nsc.v6i1.1555

Saripudin, D., & Darmawan, W. (2018). Developing learning media of Indonesian history to raise students' historical consciousness. *The New Educational Review, 53*(1), 163–176.

Sianipar, I. M. (2022). Analisis kepemimpinan Sultan Thaha Saifuddin dalam perlawanan terhadap Belanda di Jambi. *Krinok: Jurnal Pendidikan Sejarah dan Sejarah, 1*(1), 94–100. https://doi.org/10.22437/krinok.v1i1.17988

Sistem Registrasi Nasional Museum. (n.d.). *Museum Perjuangan Rakyat Jambi*. https://museum.kemdikbud.go.id/museum/profile/museum+perjuangan+rakyat+jambi

Snyder, H. (2019). Literature review as a research methodology: An overview and guidelines. *Journal of Business Research, 104*, 333–339. https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2019.07.039

Sofiani, Y., & Andriyani, S. (2021). Pemanfaatan Tugu Ki Bagus Rangin sebagai sumber belajar sejarah. *Historia: Jurnal Pendidik dan Peneliti Sejarah, 4*(1), 9–18. https://doi.org/10.17509/historia.v4i1.29311

Wahyudi, A., Yulifar, L., & Saripudin, D. (2024). Kesadaran sejarah siswa SMA melalui kunjungan ke Museum Pendidikan Nasional UPI sebagai sumber belajar sejarah. *Historia: Jurnal Pendidik dan Peneliti Sejarah, 7*(2), 115–126. https://doi.org/10.17509/historia.v7i2.72766

Wahyudi, C. (2023). Peningkatan minat siswa dalam meneliti sejarah lokal melalui program kunjungan Museum Perjuangan Rakyat Jambi. *Allimna: Jurnal Pendidikan Profesi Guru, 2*(2), 111–126. https://doi.org/10.30762/allimna.v2i02.2004

Yulifar, L., & Aman. (2023). Resources of history learning in conventional and modern continuum lines. *Cakrawala Pendidikan: Jurnal Ilmiah Pendidikan, 42*(3), 586–600. https://doi.org/10.21831/cp.v42i3.63713

Yulita, O., & Nofra, D. (2019). Perlawanan Kesultanan Melayu Jambi terhadap kolonial Belanda: Kasus Sultan Muhammad Fachruddin (1833–1844 M) dan Sultan Thaha Saifuddin (1855–1904 M). *Jurnal Fuaduna: Jurnal Kajian Keagamaan dan Kemasyarakatan, 2*(2), 73–85. https://doi.org/10.30983/fuaduna.v2i2.2068